

## MENUMBUHKAN MINDSET KELEMBAGAAN DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA

Lucia Kurniawati, Ferrynela Purbo Laksono, Fransiska Desiana Pranatasari  
Universitas Sanata Dharma Jln. Affandi Sleman Yogyakarta

**Abstrak:** Pandemi Covid 19 menyebabkan aktivitas pariwisata sempat terhenti pada pertengahan tahun 2020. Banyak daya tarik wisata yang menghentikan kegiatannya mengikuti anjuran dari pemerintah. Tak terkecuali dengan daya tarik wisata yang berada di wilayah pedesaan Daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus salah satunya. Kawasan lembah sungai yang terletak di Dusun Tegalbalong, Kelurahan Bimomartani, Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman ini pada saat sebelum pandemi sudah menampakkan aktivitas pariwisatanya. Dengan potensi mata air berlimpah yang dimilikinya, Pancuran Tuk Bulus mengundang wisatawan lokal setempat untuk menikmati kejernihan dan kesegaran air serta suasana alami yang mengelilingi kawasan tersebut. Namun mereka harus berhenti beroperasi sementara karena pandemi. Namun demikian, pengelola dan masyarakat Dusun Tegalbalong tidak berhenti dalam mengembangkan daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus tersebut. Mereka justru melihat ini sebagai peluang untuk terus mengembangkan Pancuran Tuk Bulus agar menjadi semakin siap menerima kunjungan dari wisatawan dari wilayah yang lebih luas. Dalam hal ini perlu adanya pendampingan. Mereka merespons positif inisiatif perguruan tinggi untuk terlibat dalam pengembangan Pancuran Tuk Bulus. Pada kesempatan ini, Tim abdimas pengabdian masyarakat memberikan pendampingan tentang *growth mindset* untuk pengembangan kelembagaan daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus. Terdapat beberapa pendekatan dalam kegiatan pengabdian. Pertama kegiatan pendampingan dengan melalui media Whatsapp dan secara tatap muka terbatas. Kedua dengan menggunakan pelatihan berupa talk show dengan melalui zoom meeting. Dan ketiga memberikan membuat video.

**Kata kunci:** *growth mindset*, pengembangan kelembagaan daya tarik wisata

### A. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sejak dari dulu telah menjadi magnet tujuan wisata baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Status Keistimewaan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2012 semakin memperkuat identitas DIY sebagai daerah tujuan wisata oleh karena adanya berbagai upaya pelestarian budaya sesuai dengan amanat undang-undang tersebut. Tak heran sektor pariwisata di DIY menjadi semakin berkembang. Data BAPPEDA DIY menunjukkan bahwa daya tarik wisata alam dari tahun 2017 sampai

tahun 2020 mengalami sebesar 166,7 persen, sedangkan wisata buatan naik signifikan menjadi 223,1 persen. Hanya objek wisata sejarah yang mengalami stagnasi. Hal ini terlihat dari Diagram 1.

Kelurahan Bimomartani adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Secara geografis, Kelurahan Bimomartani berada di sisi Selatan Gunung Merapi. Wilayah ini, menurut Ripparda DIY 2012–2025 masuk dalam kelompok desa-desa di kawasan Gunung Merapi sebagai Kawasan Rantai Desa Wisata; dan kawasan Pesona Alam Gunung Merapi. Berdasarkan Rencana

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: \_\_\_\_\_



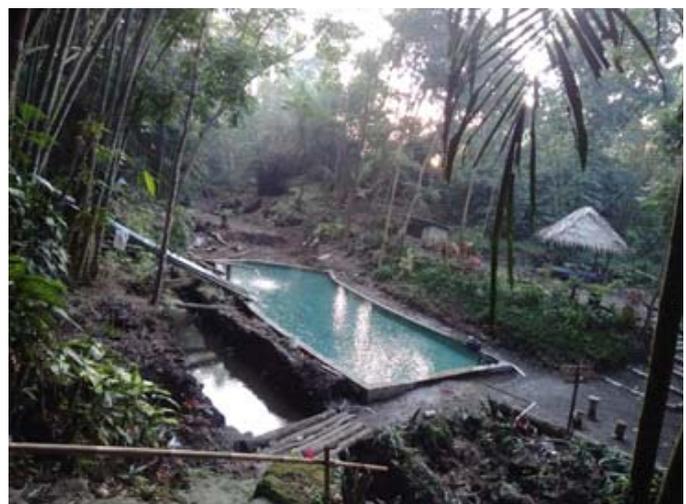
Diagram 1 Perkembangan Pariwisata DIY  
Sumber: BAPPEDA DIY, 2017

Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Sleman 2015–2025, wilayah selatan Gunung Merapi meliputi Kapanewon Ngaglik, Ngemplak, Mlati, dan Sleman dikembangkan menjadi kawasan wisata perkotaan berbasis kuliner dan edukasi dalam satu kesatuan tema pengembangan.

Salah satu dusun yang termasuk dalam wilayah administratif Kelurahan Bimamartani adalah Dusun Tegalbalong. Sebagaimana wilayah-wilayah lain di sekitar kaki Gunung Merapi, Dusun Tegalbalong dikaruniai dengan tanah yang subur dan memiliki banyak sumber air. Oleh karena itu, sebagian besar wilayah Dusun Bimamartani digunakan untuk kawasan pertanian. Kawasan ini juga memiliki hawa yang sejuk. Di salah satu kawasannya terdapat lembah sungai (*wedi kengser* dalam bahasa Jawa) yang merupakan tanah kas dusun dan pada waktu itu belum ada pemanfaatan secara ekonomis. Mengingat bahwa kawasan itu banyak terdapat sumber air, maka warga Dusun Tegalbalong terutama warga RT 4 dan RT 5 berinisiatif mengelola kawasan itu menjadi pemandian umum yang airnya langsung berasal dari sumber mata air. Selain banyaknya mata air, di kawasan tersebut juga terdapat sebuah gua kecil di dekat salah satu

sumber air. Pepohonan yang rindang semakin memperkuat suasana alami di kawasan lembah sungai tersebut.

Selain potensi yang bersifat alam, Dusun Tegalbalong juga memiliki potensi dalam bidang kebudayaan dan kuliner. Berbagai aktivitas kebudayaan secara rutin dilaksanakan di Dusun Tegalbalong misalnya macapatan, klenengan, hadroh, dan kenduri. Sedangkan potensi kuliner di Dusun Tegalbalong dimotori oleh ibu-ibu yang menghasilkan berbagai macam hasil makanan tradisional berbahan dasar ubi, singkong, dan pisang sebagai potensi lokal setempat.



Gambar 1 Kawasan Pancuran Tuk Bulus

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Hariyanto, salah satu warga Tegalbalong yang terlibat dalam pengembangan Pancuran Tuk Bulus, warga Dusun Tegalbalong memiliki inisiatif untuk memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimilikinya itu menjadi daya tarik wisata. Inisiatif tersebut diwujudkan dengan pembangunan kolam air untuk bermain anak-anak di kawasan ‘papingan’ di mana terdapat banyak sumber mata air di situ. Pembangunan kolam air itu didukung oleh dana dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Bahkan pihak Dinas Pariwisata Provinsi DIY sudah merencanakan untuk membangun infrastruktur berupa panggung *amphitheater* mini dan gazebo untuk melengkapi fasilitas di Kawasan Pancuran Tuk Bulus tersebut (wawancara tanggal 12 September 2021). Hal ini menyiratkan bahwa pengembangan kepariwisataan di Dusun Tegalbalong sudah sejalan dengan *roadmap* pengembangan kepariwisataan di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Melihat adanya rencana akselerasi pengembangan kawasan daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus tersebut, tim abdimas merasa terpenggil untuk memberi pendampingan kepada pengelola terutama dalam hal kelembagaan. Hal ini mengingat bahwa kelembagaan pengelola daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus masih belum secara resmi terbentuk. Di sisi lain, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu aktivitas kepariwisataan adalah adanya kerjasama dari berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pemasaran destinasi pariwisata. Oleh karena itu penekanan pada aspek koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan menjadi sangat penting (Dewi, 2011:75). Di sinilah letak pentingnya aspek kelembagaan. Kelembagaan yang kuat memungkinkan pengelola untuk bersinergi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak demi mencapai

kemajuan daya tarik wisata. Kelembagaan yang kuat juga memungkinkan pengelola untuk melakukan inovasi-inovasi dalam hal produk-produk wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Oleh karena itu, pendampingan lebih ditekankan pada kesadaran membentuk kelembagaan yang kuat melalui sumber daya manusia yang memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dan keterbukaan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak.

## B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah sekelompok masyarakat di Dusun Tegalbalong, Kelurahan Bimomartani, Kapanewon Ngemplak, Sleman khususnya yang terlibat secara aktif dalam pengembangan daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Tegalbalong ini adalah sebagai berikut.

1. Tim abdimas melakukan analisis geospasial untuk melihat posisi geografis Pancuran Tuk Bulus terhadap daya tarik wisata lainnya di kawasan lereng Gunung Merapi. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan kepariwisataan pada umumnya yang menggunakan pendekatan kawasan sehingga keterhubungan sebuah daya tarik wisata yang satu dengan yang lain menjadi sangat penting untuk diperhatikan.
2. Tim abdimas melakukan wawancara dengan perwakilan masyarakat pegiat Pancuran Tuk Bulus, Bapak Hariyanto, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh Dusun Tegalbalong. Wawancara digunakan untuk menggali informasi awal terkait dengan kelembagaan, dan *mindset* dari pengembangan desa wisata. Selain itu Tim abdimas juga melakukan obser-

vasi lapangan guna melihat langsung potensi daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus.



Gambar 2 Tim Abdimas Melakukan Observasi Lapangan

Sumber: Dokumentasi tim abdimas

3. Tim abdimas memberi pendampingan konsultatif mengenai aspek kelembagaan melalui berbagai baik secara daring maupun luring. Metode pengabdian masyarakat ini dianggap sesuai dengan kondisi pandemic Covid 19 terutama saat pemerintah memberlakukan PPKM. Pandemi membuat aktivitas dilakukan dengan pendekatan digital. Meski begitu, tim abdimas merasa perlu untuk melakukan pendampingan secara *on-site* meskipun untuk jumlah terbatas untuk mengetahui persoalan dan rencana-rencana solusi lebih dalam terlebih untuk persiapan. Pelaksanaan pendampingan *on-site* dilakukan dengan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Individu dengan pendekatan *Growth mindset* dapat mengembangkan intelektual dan terus belajar (Yeager et al., 2019). Pendekatan *growth mindset* ini membuat individu terbuka terhadap pengetahuan dan informasi baru. Hal ini memungkinkan individu untuk terus berkembang dan bertumbuh dalam mencari pengetahuan, orang lebih mempunyai kemauan untuk terus belajar dan memperdalam hal baru. *Growth mindset* meningkatkan motivasi intrinsik (Betsy, 2018).

Berbeda dengan *fixed mindset* yang hanya berhenti pada pemahaman dan keyakinannya sendiri (Dweck, 2015). *Fixed mindset* hanya mengandalkan pengetahuan sendiri. Mereka percaya pada pengetahuan dan pengalaman. Mereka sulit menerima pengetahuan baru dan hanya cenderung puas pada pengetahuannya saja sehingga tidak banyak mengalami perubahan.

*Mindset* yang baik juga dibutuhkan oleh pengembang pariwisata. Penelitian mengemukakan bahwa pengembang pariwisata lebih banyak menggunakan *growth mindset* (Seo, Ko, & Kim, 2021). Begitu juga dengan pengembang objek desa wisata Pancuran Tuk Bulus. Pada dasarnya mereka telah memiliki *growth mindset*. Hal ini terlihat dari pendapat-pendapat dan usulan-usulan dari personal anggota pegiat daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus yang rata-rata bersifat proaktif. Masa pandemi yang menghambat mobilitas masyarakat termasuk dalam aktivitas pariwisata justru dipahami sebagai peluang bagi komunitas pengelola Pancuran Tuk Bulus untuk melakukan pembenahan-pembenahan.. Diskusi awal terjadi dengan percakapan dan diskusi awal tim abdimas dengan perwakilan pengurus desa wisata. Berdasarkan observasi awal, tim abdimas mengidentifikasi potensi-potensi Dusun Tegalbalong sebagai berikut.

1. Daya tarik wisata utama adalah Pancuran Tuk Bulus yang berada di tanah kas dusun, Di sekitar Pancuran Tuk Bulus tersebut masih terdapat sumber mata air yang belum dimanfaatkan, Selain mata air, juga terdapat kolam kecil yang menjadi habitat hewan bulus yang diketahui sudah hidup lama di tempat tersebut.
2. Adanya aktivitas budaya masyarakat Dusun Tegalbalong yang masih dilestarikan yaitu *macapatan*, *klenengan*, *hadroh*, dan kenduri-kenduri.
3. Adanya aktivitas kemasyarakatan dari komunitas ibu-ibu yang berpotensi untuk memperkuat aspek kuliner.
4. Adanya rumah joglo besar yang memiliki fasilitas ruang yang memadai dan masyarakat diberi izin oleh pemilik rumah joglo tersebut untuk mengadakan acara-acara kemasyarakatan di sana.
5. Adanya modal sosial yang tinggi dari masyarakat Dusun Tegalbalong terutama untuk mengembangkan Pancuran Tuk Bulus melalui gotong-royong melakukan penataan kawasan Pancuran Tuk Bulus. Hingga saat observasi dilakukan, penataan kawasan Pancuran Tuk

Bulus murni menggunakan dana dan tenaga dari masyarakat sendiri.

Dari observasi awal juga diperoleh informasi bahwa Pancuran Tuk Bulus ini sudah beroperasi menerima pengunjung dalam lingkup yang terbatas tetapi aktivitas kunjungan dihentikan karena adanya pandemi. Walaupun tidak lagi menerima kunjungan, pengelola terus melakukan aktivitas pembenahan dengan melakukan kerja bakti menata kawasan daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus dan sekitarnya. Pengelola merasa perlu adanya terobosan-terobosan untuk mengembangkan objek wisata. Mereka sangat terbuka untuk masukan-masukan beberapa universitas telah membantu mereka di antaranya adalah dari Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Duta Wacana Yogyakarta yang berkomitmen untuk membantu merancang *site plan* Pancuran Tuk Bulus. Selain itu, gerak langkah masyarakat Dusun Tegalbalong ini mengundang unsur pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan Dinas Pariwisata Provinsi DIY untuk berkunjung guna melakukan koordinasi baik dengan perangkat Kelurahan Bimomartani maupun dengan masyarakat Dusun Tegalbalong sendiri.



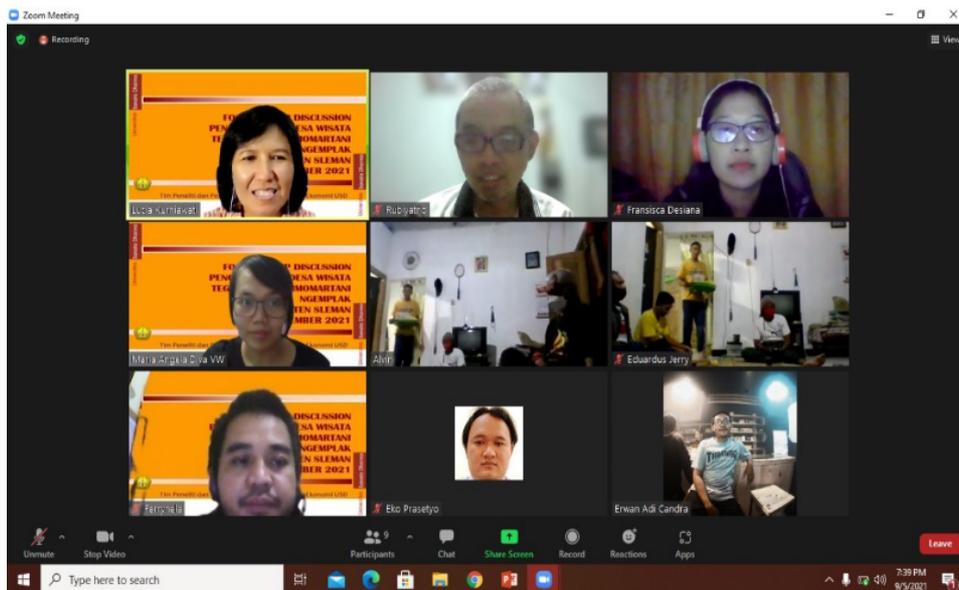
Gambar 3 Pendampingan *On Site* Dilakukan di Luar Ruang  
Sumber: Dokumentasi tim abdimas peneliti



Gambar 4 Aktivitas Kerja Bakti Pengurus Bersama Warga  
Sumber: Dokumentasi tim abdimas peneliti

Pasca-observasi dan wawancara dirasa cukup, tim abdimas melakukan kompilasi dan analisis data guna menyusun materi dan langkah-langkah pendampingan. Banyak aspek yang hendak disentuh dalam pendampingan. Hanya saja setelah didiskusikan lebih jauh tim abdimas memutuskan untuk tidak menyampaikan banyak teori tentang pariwisata tetapi memfokuskan agar lebih praktis sesuai dengan kebutuhan mitra

abdimas. Tim abdimas juga memutuskan untuk melakukan pendampingan secara konsultatif baik secara daring maupun luring dalam lingkup terbatas. Hal ini mengingat mitra abdimas khususnya pengelola Pancuran Tuk Bulus telah mempunyai kapasitas pemahaman yang memadai dan telah mampu merancang arah pengembangan Pancuran Tuk Bulus ke depannya. Dengan situasi ini, tim abdimas memutuskan melakukan pene-



Gambar 5 Pendampingan Konsultatif Tim Abdimas  
Sumber: Dokumentasi tim abdimas peneliti

kanan pada aspek kelembagaan yaitu susunan kepengurusan, aspek administratif kelembagaan, legalitas usaha, pembentukan jejaring baik dengan unsur pemerintah, akademisi, industri pariwisata dan media. Pembangunan jejaring ini selaras dengan konsep Pentahelix yang ditekankan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pembangunan kepariwisataan di Indonesia.

Talkshow berjalan dengan baik para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan hingga selesai acara. Penekanan pada aspek kelembagaan dan pentingnya sumber daya manusia yang memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dapat dipahami dengan baik oleh mitra abdimas.

Sebagai tindak lanjut, mitra abdimas akan menyusun rencana-rencana pengembangan daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus jangka pendek dan menengah dengan didampingi oleh tim abdimas. Hingga laporan ini disusun, mitra abdimas masih dalam proses penyusunan. Pada saat yang bersamaan, mitra abdimas juga melakukan pembenahan dan penataan daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus. Aktivitas *digital marketing* diputuskan untuk ditunda sementara menunggu kesiapan lokasi dan kelembagaan pengurus. Sebagian telah dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari perguruan tinggi dan juga pemerintah. Tim abdimas sendiri juga mendorong mitra abdimas untuk mulai melakukan kolaborasi dengan daya tarik wisata lain yang secara geografis berdekatan dengan Pancuran Tuk Bulus. Selain itu, tim abdimas juga mendorong mitra abdimas untuk terlibat aktif dalam kelembagaan pokdarwis tingkat kelurahan agar dapat dengan cepat menangkap peluang-peluang pengembangan dari pemerintah pusat yang banyak disediakan di tingkat desa.

Secara garis besar mitra abdimas telah mempunyai pengetahuan yang memadai untuk me-

ngembangkan daya tarik wisata. Hanya mereka merasa terus membutuhkan pengetahuan untuk berkembang. Hal ini menandakan bahwa mereka mempunyai *growth mindset*. Terlihat meskipun mereka punya ide-ide yang sangat baik dalam mengembangkan desa wisata, mereka tetap membutuhkan masukan ide-ide pengembangan. Sebagaimana pendapat Yeager et al. (2019) *growth mindset* membuat mereka ingin berkembang. Selain itu, mereka dengan antusias menjalani setiap proses, sebagaimana pendapat Betsy (2018).

#### D. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat dan juga artikel ini tidak akan berhasil jika tidak ada keterlibatan banyak pihak. Secara khusus tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tak langsung sebagai berikut.

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Pusat Kuliah Kerja Nyata Universitas Sanata Dharma yang secara kelembagaan telah memfasilitasi terbentuknya kemitraan ini.
2. Mitra abdimas yaitu masyarakat Dusun Tegalbalong khususnya pengelola daya tarik wisata Pancuran Teluk Bulus yang telah memberi kesempatan kepada tim abdimas untuk berdinamika bersama.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan data informasi yang telah kami dapatkan kami dapat membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Mitra abdimas yaitu pengelola daya tarik wisata Pancuran Tuk Bulus telah memahami pentingnya aspek kelembagaan dalam pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

2. Mitra abdimas memanfaatkan situasi pandemi ini untuk melakukan konsolidasi internal khususnya pada aspek kelembagaan agar lebih siap dalam menerima kunjungan pada saatnya nanti.
3. Setelah menyadari potensi-potensi yang dimilikinya, mitra abdimas sepakat untuk melakukan inovasi terhadap produk wisatanya terutama diarahkan pada produk-produk wisata yang bersifat *quality tourism* yaitu produk wisata mampu meningkatkan masa tinggal pengunjung.

#### F. DAFTAR RUJUKAN

- Dweck, C. S. (2015). Growth mindset, Revisited. *Education Week*, 35(05), 20–24. <http://bappeda.jogjapro.go.id/>. 2021. List Data Dasar Objek Wisata DIY. Diakses 28 Juni 2021. [http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data\\_dasar/index/211-pariwisata?id\\_skpd=23](http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/211-pariwisata?id_skpd=23).
- Betsy, Ng. (2018). The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation. *Brain Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/brainsci8020020>.
- Dewi, Ike Janita. (2011). *Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Pinus Book Publisher.
- Dweck, C. S. (2015). Growth Mindset, Revisited. *Education Week*, 35(05), 20–24.
- Seo, Y., Ko, D., & Kim, J. (2021). It Is All in the Mind(set)! Matching Mindsets and Luxury Tourism. *Journal of Travel Research*, 60(1), 184–196. <https://doi.org/10.1177/0047287519888280>.
- Wijaya, Muhamad Indra Hadi, Surya Tri Esti Wira Hutama, Zuyyina Laksita Dewi, Deny Aditya Puspasari. 2020. Peran Kelembagaan sebagai Faktor Penarik Pariwisata Kabupaten Temanggung. *Bhumipala: Jurnal Pengembangan Daerah*. Volume 1, No. 2, Halaman 27–35
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., ... Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>.
- Yoeti, Oka A, I Made Adhi Gunadi (2013) Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, Vol. 1 No. Hal 37–43.